

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal-Jurnal Yang Digunakan

Khaeriyah, F. Idk. Hubungan Pendidikan dan Pola...

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG DAN GIZI BURUK PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERUNTUNG RAYA BANJARMASIN

Fie Khaeriyah¹, Syamsul Arifin², Lida Hayatie³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat

³Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: fiekhaeriyah@gmail.com

Abstract: Malnutrition is a health problem, especially in developing countries. The problem of nutritional status of toddlers is influenced by several factors, namely food consumption, infection status, parenting, maternal education and environmental health. Some factors are still a problem in Beruntung Raya Public Health Center is education and parenting patterns. The purpose of this study was to determine the correlation between education and parenting patterns with incidence of malnutrition in toddlers in the Beruntung Raya Public Health Center Banjarmasin. The method of this study cross sectional approach. The number of sample were 50 participant selected by using cluster proportional random sampling. Chi-square test results showed a value of $p= 0,000$ for maternal education and $p= 0,001$ for maternal parenting which means there is a correlation between maternal education and maternal parenting with the incidence of malnutrition in toddlers in the work area of Beruntung Raya Health Center Banjarmasin.

Keywords: malnutrition, education, parenting patterns.

Abstrak: Gizi kurang dan gizi buruk merupakan perkara kesehatan, terutama di negara berkembang. Masalah status gizi balita dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu konsumsi makanan, status infeksi, pola asuh, pendidikan ibu dan kesehatan lingkungan. Beberapa aspek yang masih menjadi permasalahan di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya antara lain pendidikan dan pola asuh ibu. Tujuan studi ini untuk menganalisis hubungan pendidikan dan pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. Metode studi ini adalah observasional analitik menggunakan rancangan cross sectional, pengambilan sampel memakai teknik cluster proportional random sampling sebanyak 50 ibu balita. Hasil penelitian memakai uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ untuk pendidikan dan $p=0,001$ untuk pola asuh. Kesimpulan terdapat adanya hubungan antara pendidikan dan pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin.

Kata-kata kunci: gizi kurang dan gizi buruk, pendidikan ibu, pola asuh ibu.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STATUS GIZI PADA
BALITA DI DESA NGENTAK
PONDOKREJO SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
PHILIA BELTHINY
201310201042**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat , Kapuas Tahun 2016

Nurma Ayati Khasanah¹, Wiwit Sulistyawati²
¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Email : nurma.ayati@gmail.com

Received 11 January 2018; Accepted 8 May 2018; Published 13 May 2018

ABSTRAK

Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak meliputi gizi kurang atau mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun konsumsi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan. Anak balita (1-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (KEP) atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita 6-24 bulan di kecamatan selat kabupaten Kapuas. Desain penelitian ini menggunakan studi deskriptif – observasional dengan rancangan *cross sectional* .penelitian ini dilakukan pada 36 responden dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2016. Kesimpulan Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi Square* untuk melihat faktor yang mempengaruhi status gizi balita usia 6 – 24 bulan di kecamatan selat kabupaten Kapuas Kalimantan tengah diperoleh karakteristik faktor memiliki pengaruh terhadap status gizi kurang balita meliputi : pendidikan ibu (*P* value 0,015), Pengetahuan ibu (*P* value 0,020), Pekerjaan ibu (*P* value 0,017) dan pendapatan ibu (*P* value 0,000). Petugas kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya asupan gizi untuk tumbuh kembang anak agar balita dengan gizi kurang tidak terjadi.

Kata Kunci : Balita, gizi kurang, karakteristik ibu.

Copyright © 2018 STIKes Surya Mitra Hasada



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**HUBUNGAN ASUPAN ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI ANAK
BALITA DI KECAMATAN NUSALAUT KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Octovina Soumokil
(Poltekkes Kemenkes Maluku)

ABSTRAK

Angka kematian balita masih cukup tinggi di Indonesia, hal ini disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan penyakit defisiensi. Masalah gizi merupakan refleksi dari konsumsi energi, protein dan zat-zat gizi lainnya yang diperlukan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan energi dan protein dengan status gizi balita di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan Cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan pada keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan jumlah sampel adalah 368 balita. Analisa data secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan secara bivariat menggunakan Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan asupan energi dan asupan protein dengan status gizi indeks BBU bermakna ($p < 0,001$) dan indeks TBU bermakna ($p = 0,001$). Namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi dan asupan protein dengan status gizi indeks BB/TB. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi dan asupan protein dengan status gizi indeks BBU dan TBU.

Kata Kunci: Asupan zat gizi, Status gizi, Balita

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Angka kematian balita di negara-negara berkembang khususnya Indonesia masih cukup tinggi. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Sementara di Indonesia, angka kematian bayi sebesar 35 per seribu kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 58 per seribu kelahiran hidup (Azwar, A. 2004).

Di Kecamatan Nusalaut terdapat satu buah Puskesmas, namun karena letak Puskesmas di kota kecamatan sedangkan jarak antara desa-desa yang lain dengan kota kecamatan cukup jauh maka masyarakat terkadang jarang memeriksakan dirinya ke Puskesmas tetapi mereka lebih memanfaatkan petugas kesehatan (bidan dan atau perawat) yang bertempat tinggal terdekat dengan fasilitas yang sangat terbatas. Sedangkan fasilitas perekonomian di Kecamatan Nusalaut seperti pasar dan bank belum ada sehingga masyarakat di Kecamatan Nusalaut lebih banyak mengadakan transaksi jual beli bahan pangan pada toko-toko atau kios-kios milik masyarakat dengan persediaan bahan pangan yang sangat terbatas jenis dan jumlahnya. Di samping itu, sarana transportasi juga masih tersedia dalam jumlah terbatas sehingga menyulitkan kelancaran hubungan perekonomian dan kebutuhan lainnya terutama dengan kecamatan terdekat ataupun pusat kabupaten/kota dan Provinsi Maluku.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk di Kecamatan Nusalaut adalah petani dan nelayan. Selain masyarakat yang bekerja sebagai nelayan pencari ikan ada juga masyarakat yang bekerja sebagai buruh bangunan, pegawai swasta dan pegawai negeri sipil (PNS). Masyarakat yang berprofesi sebagai petani tidak hanya menanam tanaman umur panjang seperti cengkeh dan pala saja tetapi juga menanam umbi-umbian (singkong, kaledi dan ubi jalar) serta pohon sagu. Umbi-umbian dan sagu inilah yang menjadi sumber makanan pokok masyarakat di Kecamatan Nusalaut selain nasi (beras). Pada era tahun 1980an, sebanyak 33% masyarakat Maluku menjadikan sagu sebagai makanan pokok. Namun, saat ini telah terjadi pergeseran pola konsumsi pangan dari non beras ke dominan beras, akan tetapi pada masyarakat desa terutama yang tinggal di pulau-pulau masih banyak dengan pola konsumsi pangan jagung, umbi-umbian, sagu dan pisang (Louhenapessy dalam Bustaman *et al.*, 2010).

Artikel Penelitian

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang

Rona Firmans Putri¹, Dalmi Sulastri², Yuniar Lestari³

Abstrak

Status gizi anak balita salah satunya dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi, antara lain pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi anak balita. Penelitian ini adalah survei analitik menggunakan desain cross sectional study dengan jumlah sampel 227 orang yang terdiri dari anak balita dan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang telah diisi oleh ibu balita yang kemudian di analisis secara bivariat dan multivariat. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan pendidikan ibu ($p=0,022$), pekerjaan ibu ($p=0,000$), pendapatan keluarga ($p=0,012$), jumlah anak ($p=0,008$) dan pola asuh ibu ($p=0,000$). Sementara dari analisis multivariat didapatkan pendidikan ibu ($p=0,004$; OR=2,594; CI95%=1,356-4,963), pekerjaan ibu ($p=0,000$; OR=74,769; CI95%=24,141-231,577), pendapatan keluarga ($p=0,013$; OR=3,058; CI95%=1,246-7,4) dan pola asuh ibu ($p=0,000$; OR=15,862; CI95%=5,973-42,128). Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita. Berdasarkan hasil analisis multivariat faktor pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling berhubungan dengan status gizi anak balita.

Kata kunci: status gizi, anak balita, faktor sosial ekonomi

Abstract

Nutritional status of children under five years has affected by a political and socio-economic condition factors, among others, maternal education, maternal occupation, number of children, maternal knowledge and parenting also parents' economic conditions as a whole. This research is conduct to determine whether there is a relationship between the socio-economic conditions of families on the nutritional status of children under five. This research is a analytic survey using a cross sectional study design with the number of samples are 227 people consisting of children under five and the mothers in the working areas Puskesmas Nanggalo Padang. Data were collected through questionnaire which is completed by mothers whose later been analyzed in bivariate and multivariate. Based on bivariate analysis we can get the maternal education ($p = 0.022$), maternal occupation ($p = 0.000$), household income ($p = 0.012$), number of children ($p = 0.008$) and maternal parenting ($p = 0.000$). While the multivariate analysis obtained from the maternal education ($p = 0.004$; OR = 2.594; CI95% = 1.356 to 4.963), maternal occupation ($p = 0.000$; OR = 74.769; CI95% = 24.141 to 231.577), household income ($p = 0.013$; OR = 3.058; CI95% = 1.246 to 7.4) and maternal parenting ($p = 0.000$; OR = 15.862; CI95% = 5.973 to 42.128). Bivariate analysis showed that there is a relationship between maternal education, maternal occupation, family income, number of children and parenting mothers with a nutritional status of children under five. Based on the results of the multivariate analysis, maternal occupation is the most associated factor with nutritional status of children under five.

Keywords: Nutritional Status, Children Under Five, Socio-economic Factor

Alamat penulis: 1. Pendidikan Dokter FK UNAND (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang), 2. Bagian Ilmu Gizi FK UNAND, 3. Bagian IKM FK UNAND

Korespondensi: Rona Firmans Putri, E-mail: ronalfirmans@gmail.com, Telp: 085366274073

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PADA
BALITA DI PUSTU BURAEN WILAYAH KERJA PUSKESMAS SONRAEN
KABUPATEN KUPANG TAHUN 2019



OLEH :

ARDI OEMATAN

NIM: 151111087

PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS CITRA BANGSA
KUPANG
2019

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>**ANALISIS PERMASALAHAN STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI PUSKESMAS TEUPAH SELATAN KABUPATEN SIMELUEU***Analysis Of Malnutritional Status Problems On Toddlers At South Teupah Health Center Simelueu*Wira Mutika^{MS1}, Darwin Syamsul²¹ Bagian Kespro S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia² Bagian Farmasi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, IndonesiaEmail Penulis Korespondensi^{MS}: wiramutika1990@gmail.com

(No telepon korespondensi : 082272617561)

Abstrak

Masalah gizi di Indonesia sampai saat ini mengalami masalah gizi ganda yaitu pada satu sisi masalah gizi kurang belum dapat diatasi secara menyeluruh namun sudah muncul masalah baru yaitu berupa gizi lebih. Data yang diperoleh dari Puskesmas Teupah Selatan Tahun 2017 di dapatkan persentase status gizi kurang menurut BBLU pada umur 0-59 bulan sebanyak 17%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan ibu tentang gizi, riwayat pemberian ASI eksklusif, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, kebiasaan makan dengan status gizi kurang pada balita di Puskesmas Teupah Selatan. Penelitian ini adalah *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif) dengan pendekatan *sequential explanatory*. Teknik pengumpulan data adalah primer, sekunder dan tersier. Informan dalam penelitian kualitatif terdiri dari 2 orang informan utama dan 3 orang informan tambahan. Analisis data kualitatif dengan deskripsi, reduksi, *selection*, kesimpulan dan pencandraan. Teknik pengumpulan data adalah primer dan sekunder. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi kurang baik sebanyak 43 orang (63%), riwayat tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 60 orang (82,2%), pendapatan keluarga rendah sebanyak 47 orang (64,4%), jumlah anggota keluarga banyak sebanyak 45 keluarga (61,6%) dan kebiasaan makan tidak baik sebanyak 43 keluarga (58,9%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan wawancara mendalam bahwa masalah tersebut merupakan penyebab terjadinya status gizi kurang pada balita. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, kebiasaan makan dan tidak ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi kurang pada balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simelueu.

Kata Kunci : Status gizi Kurang, Balita**Abstract**

Nutritional problems in Indonesia to date have experienced multiple nutritional problems, namely on the one hand the problem of malnutrition has not been overcome thoroughly but a new problem has arisen that is in the form of over nutrition. Data obtained from South Teupah Health Center in 2017 received a percentage of malnutrition according to weight and age of 0-59 months at 17%. To analyze maternal knowledge about nutrition, history of exclusive breastfeeding, family income, number of family members, dietary habits with malnutritional status in toddlers at South Teupah Health Center. Method is a mixed method (quantitative and qualitative) with a sequential explanatory approach. The quantitative analysis were univariate and bivariate using Chi-square test. The data collection techniques were primary, secondary and tertiary. The informants in qualitative research consisted of 2 main informants and 3 additional informants. The qualitative data analysis with description, reduction, selection, conclusion and sensation. The results showed that most of the maternal knowledge about malnutrition was 43 people (63%), the history of did not do exclusive breastfeeding was 60 people (82.2%), low family income was 47 people (64.4%), the number of